



**PUTUSAN**

Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Gorontalo memeriksa dan mengadili perkara perdata pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan terhadap perkara Cerai Gugat, antara :

**Penggugat**, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan xxxxxxxx , tempat kediaman di xxxxxxxx , Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, dalam hal ini diwakili oleh :

**Hirsam Gustiawan, SH dan Fransisco Redi Manahampi, SH**

Advokat/Konsultan hukum pada Kantor Hukum Fransisco Manahampi, SH dan Rekan yang berkedudukan di Jl. Salak Kelurahan Tomulabutao, Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo, selanjutnya disebut : **Penggugat**.

L a w a n

**Tergugat**, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan xxxxxxxx , tempat kediaman di xxxxxxxx , Kota Gorontalo, selanjutnya disebut: **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat bukti yang diajukan dipersidangan;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 24 Agustus 2018 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Gorontalo pada tanggal tersebut dibawah register perkara nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo telah mengajukan alasan-alasan, sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 05 Pebruari 2011, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, sebagaimana Kutipan Akta Nikah Nomor : xxxxxxxx /01/VIII/2011, tanggal 01 Agustus 2011;

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 1 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orangtua Penggugat selama 1 tahun, kemudian pindah di rumah bersama sampai pisah;
3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai 2 orang anak :
  - a. Anak 1, laki-laki, umur 6 tahun;
  - b. Anak 2, laki-laki, umur 10 bulan;Kedua anak tersebut berada dalam asuhan Penggugat;
4. Bahwa semula kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dalam keadaan rukun dan harmonis namun sejak tahun 2013 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena :
  - a. Tergugat tidak pernah memberikan nafkah yang layak kepada Penggugat dan anak-anak;
  - b. Tergugat memiliki emosional tinggi sehingga mudah marah walaupun hanya persoalan-persoalan kecil;
5. Bahwa perselisihan dan pertengkaran tersebut sudah berulang kali terjadi puncaknya pada bulan April 2018, dimana Tergugat mengusir Penggugat sehingga Penggugat pergi meninggalkan Tergugat dan pulang ke rumah orangtua Penggugat sendiri dengan alamat sebagaimana tersebut diatas selama 4 bulan hingga sekarang. Selama itu antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada lagi hubungan lahir maupun batin;
6. Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Gorontalo memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

Primair :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan Talak satu ba'in sughra Tergugat Tergugat terhadap Penggugat Penggugat;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum ;

Subsidaire :

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 2 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan penggugat telah datang menghadap sendiri dipersidangan dan tergugat tidak datang menghadap atau menyuruh orang lain sebagai wakilnya untuk datang menghadap meskipun menurut berita acara panggilan dari jurusita pengganti Pengadilan Agama Gorontalo tanggal 20 Agustus dan 12 September 2018 yang diucapkan dipersidangan telah dipanggil dengan resmi dan patut sedang tidak ternyata ketidakdatangannya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah, karena itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Tergugat;

Bahwa Pengadilan telah berusaha menasehati penggugat untuk rukun bersama tergugat akan tetapi tidak berhasil, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan olehnya;

Bahwa oleh karena tergugat tidak hadir, maka peraturan Mahkamah Agung RI nomor 1 tahun 2016 tidak dapat diterapkan dalam perkara ini;

Bahwa penggugat untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya telah mengajukan alat bukti surat yang telah dinazegelen berupa fotocopi akta nikah nomor : xxxxxxxx /01/VIII/2011 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh pegawai pencatat nikah pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Timur pada tanggal 1 Agustus 2011;

Bahwa disamping alat bukti tersebut penggugat telah mengajukan 2 (dua) orang saksi, yaitu : SAKSI 1 DAN SAKSI 2 di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal pokok bahwa saksi pertama pernah melihat bertengkar dan mengusuir termohon serta telah hidup berpisah dan saksi kedua tidak melihat bertengkar tapi mengetahui antara penggugat dan tergugat telah hidup berpisah;

Bahwa atas keterangan saksi tersebut penggugat menerima dan membenarkannya;

Bahwa penggugat telah mencukupkan keterangannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun dan mohon putusan;

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 3 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini cukuplah ditunjuk hal ihwal yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini yang dianggap bagian yang turut dipertimbangkan dalam putusan ini;

## PERTIMBANGAN - HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat sebagaimana tersebut diatas;

Menimbang, bahwa Pengadilan telah berusaha menasehati penggugat agar rukun dengan tergugat dalam rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Pengadilan telah memanggil tergugat sesuai tata cara sebagaimana diatur dalam pasal 26 PP No. 9 Tahun 1975 jo pasal 138 Kompilasi Hukum Islam, maka harus dinyatakan tergugat telah dipanggil dengan resmi dan patut;

Menimbang, bahwa walaupun Pengadilan telah memanggil dengan resmi dan patut untuk datang menghadap sidang akan tetapi tergugat tidak datang dan tidak pula menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai wakilnya serta ketidakdatangannya itu tanpa disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka harus dinyatakan bahwa tergugat tidak hadir;

Menimbang, bahwa pada pokoknya penggugat mendalilkan bahwa pernikahan penggugat dan tergugat dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2011 dan setelah perkawinan rumah tangga rukun namun sejak tahun 2013 rumah tangga sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang disebabkan tergugat tidak memberikan nafkah yang layak kepada pengugat dan anak-anak serta tergugat memiliki emosional yang tinggi sehingga pada puncaknya telah hidup berpisah sejak bulan April 2018 dan selama perpisahan tersebut tidak ada nafkah lahir dan batin;

Menimbang, bahwa alat bukti yang diajukan oleh penggugat baik dalam bentuk surat maupun saksi telah memenuhi persyaratan formil pembuktian, sehingga alat bukti tersebut adalah sah dan dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 4 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan alat bukti surat berupa foto copy akta nikah (bukti P) yang ternyata telah sesuai dengan aslinya, sehingga alat bukti tersebut telah memenuhi persyaratan materil pembuktian sebagai akta autentik, maka berdasarkan alat bukti tersebut (bukti P) harus dinyatakan telah terbukti antara penggugat dan tergugat adalah suami isteri sah;

Menimbang, bahwa setelah mendengar keterangan penggugat maka permasalahan pokok dalam rumah tangganya adalah benarkah rumah tangga penggugat dan tergugat sering terjadi bertengkar karena sikap tergugat tidak memberikan nafkah yang layak dan telah berpisah sejak bulan April 2018;

Menimbang, bahwa terhadap permasalahan tersebut penggugat wajib membuktikannya.

Menimbang, bahwa 2 (dua) saksi pertama penggugat melihat langsung dan mengetahui adanya pertengkaran antara penggugat dan tergugat, sementara saksi kedua hanya mengetahui antara penggugat dan tergugat telah hidup berpisah sejak bulan April 2011 dan mengetahui keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat tidak rukun karena setiap selesai bertengkar penggugat memberitahu kepada saksi;

Menimbang, bahwa oleh karena hanya seorang saksi yang mengetahui dan melihat langsung terjadi pertengkaran sementara saksi kedua hanya tidak melihat terjadi pertengkaran, meski perbedaan antara 2 (dua) orang saksi, namun kedua saksi mengetahui adanya ketidakrukunan dalam rumah tangga penggugat dan tergugat, sehingga patut diduga bahwa keadaan rumah tangga penggugat dan tergugat terjadi disharmonisasi perkawinan;

Menimbang, bahwa dengan demikian berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi harus dinyatakan telah terbukti rumah tangga penggugat dan tergugat telah hidup berpisah sejak bulan April 2018;

Menimbang, bahwa dengan demikian dalil-dalil gugatan penggugat hanyalah terbukti adanya perpisahan dalam rumah tangganya, meskipun

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 5 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

demikian penggugat telah mampu membuktikan keadaan rumah tangga telah mengalami disharmonisasi perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan 2 (dua) orang saksi harus dinyatakan telah terbukti rumah tangga penggugat dan tergugat mengalami disharmonisasi perkawinan;

Menimbang bahwa disharmonisasi perkawinan dalam fiqh kontemporer disebut juga dengan Broken Marriad, yang dalam sengketa keluarga landasannya bukan semata-mata adanya pertengkaran fisik (Physical Cruelty) akan tetapi juga termasuk kekejaman mental (Mental Cruelty) sehingga, meskipun tidak terjadi pertengkaran mulut atau kekerasan fisik maupun penganiayaan secara terus menerus akan tetapi telah secara nyata terjadi dan berlangsung kekejaman mental, maka sudah dianggap terjadi keadaan syiqaq atau broken marriad;

Menimbang bahwa Broken Marriad yang terjadi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah melunturkan nilai-nilai perkawinan yang terkandung dalam makna mitsaqan ghalizah, ma waddah wa rahmah sehingga tujuan perkawinan tidak akan terwujud, sebagai tersebut dalam Alqur'an surah Ar-Rum ayat 21 dan pasal 1 Undang-Undang Nomor : 1 Tahun 1974;

Menimbang bahwa rumah tangga yang tidak rukun dan telah hidup berpisah, maka telah patut untuk dibubarkan, dari pada disatukan hanya akan membawa mudharat yang lebih besar terhadap keduanya;

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka Pengadilan berkesimpulan bahwa rumah tangga penggugat dan tergugat telah pecah (Broken Marriage) yang sulit untuk dirukunkan kembali sebagai suami isteri, dengan demikian alasan gugatan penggugat untuk bercerai dengan tergugat telah memenuhi alasan perceraian, sebagaimana termaktub dalam pasal 19 huruf (b) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 1975 jo pasal 116 huruf (b) dan (f) Instruksi Presiden Nomor : 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, maka petitum angka dua dalam gugatan penggugat harus dikabulkan;

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 6 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk datang menghadap sidang akan tetapi tergugat tidak pernah datang menghadap sidang dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakilnya dan gugatan penggugat beralasan serta tidak melawan hukum, maka berdasarkan pasal 149 ayat (1) R.Bg, maka gugatan penggugat harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa sehubungan dengan ketidakdatangannya Tergugat, maka perlunya dicantumkan dalil fiqh, dalam sebagai berikut :

فان تعزز بتعزز او توار او غيبة جاز اثباته بالبينة

Terjemahannya :

“Apabila Tergugat enggan atau bersembunyi atau gaib, maka perkara diputuskan berdasarkan bukti”

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka biaya perkara dibebankan kepada penggugat, hal ini berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang-undang nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-undang nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama.

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## M E N G A D I L I

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (**Penggugat**);

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 7 dari hal 9



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp **346.000,-** (tiga ratus empat puluh enam ribu rupiah).

Demikianlah putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Gorontalo pada hari Senin tanggal 24 September 2018.M bertepatan dengan tanggal 14 Muharam 1440. H dengan Drs. H. Tomi Asram, S.H., M.HI sebagai Ketua Majelis, Drs. H. Syarifuddin H, M.H dan Dra. Marhumah sebagai hakim anggota, putusan mana pada hari itu juga dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan dihadiri oleh hakim anggota serta Fikri Hi. Asnawi Amiruddin, S.Ag sebagai Panitera Pengganti dan dengan dihadiri oleh penggugat dan tidak dihadiri oleh tergugat;

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Drs. H. MUKHLIS, M.H

Drs. H. TOMI ASRAM, S.H.,M.HI

Hakim Anggota

KHAIRIAH AHMAD, S.HI., M.H

Panitera Pengganti,

FIKRI Hi. ASNAWI AMIRUDDIN, S.Ag

Putusan Nomor : 675/Pdt.G/2018/PA.Gtlo Hal 8 dari hal 9



Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran : Rp. 30.000.-
2. ATK : Rp. 50.000.-
3. Panggilan : Rp. 255.000.-
4. Redaksi : Rp. 5.000.-
5. Materai : Rp. 6.000.-

Jumlah : Rp. 346.000.-  
(empat ratus sembilan puluh enam ribu rupiah).